

INOVASI SENI WAYANG TAVIP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MUHADHOROH DI PONDOK PESANTREN FATHUL HUDA BOJONGKASO

M.Tavip, Widodo

Prodi Tata Rias Dan Busana, Fakultas Seni Rupa Dan Desain (FSRD),
Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI)

Email : taviptavip@yahoo.com, matawayang.internasional@gmail.com

Abstrak

Wayang Tavip diciptakan oleh Mohamad Tavip, Dosen Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Teknologi dan Inovasi Wayang Tavip terletak pada medium transparan warna, tata cahaya dan modifikasi karakter wayang sesuai dengan kebutuhan. Layar khusus dan jenis lampu yang digunakan pada Wayang Tavip ini menjadi salah keunggulan teknologi dan inovasi Wayang Tavip. Inovasi penggunaan Wayang Tavip sebagai media pembelajaran Muhadhoroh di lingkungan pondok pesantren. Muhadhoroh adalah seni dakwah dengan gaya menarik dan menghibur untuk memberikan pemahaman agama kepada masyarakat sekitar. Pertunjukan Wayang Tavip sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan pesan keagamaan kepada masyarakat di kampung Bojongkaso. Pembuatan Wayang Tavip dari bahan limbah dan non plastik transparan sebagai media pembelajaran Muhadhoroh. Manfaat dari program ini melatih kreativitas, kemampuan mental, dan melatih keberanian berbicara oleh para santri di depan umum. Inovasi Seni Wayang memberi kontribusi yang positif untuk para ustads dan santri serta masyarakat sekitar. Berdasarkan sejarah, Wayang juga salah satu media pendidikan dalam penyebaran agama Islam di pulau Jawa seperti yang dilakukan oleh para wali, seperti Sunan Kalijaga. Penelitian karya seni ini akan dilakukan Di Pondok Pesantren Fathul Huda Bojongkaso Desa Cihanyir Kabupaten Bandung. Luaran dan Target program ini meningkatkan pemberdayaan para Santri Pondok pesantren khususnya di bidang kesenian Islam dan wayang berbasis permasalahan sosial dan lingkungan. Luaran berupa HAKI, artikel, prosiding. Target dari program ini diharapkan para Santri dapat membuat wayang Tavip dan melakukan seni pertunjukan islami untuk berdakwah serta mengatasi permasalahan sosial dan lingkungan di Desa Cihanyir.

Kata kunci: inovasi seni wayang tavip, media pembelajaran, muhadhoroh

Abstract

Wayang Tavip was created by Mohamad Tavip, a lecturer at the Indonesian Institute of Arts and Culture in Bandung. The technology and innovation of Wayang Tavip lie in the transparent color medium, lighting arrangement, and modification of puppet characters according to needs. The special screen and type of lights used in Wayang Tavip are among the technological and innovative advantages of Wayang Tavip. Innovation in the use of Wayang Tavip as a learning medium for Muhadhoroh in the environment of Islamic boarding schools. Muhadhoroh is the art of preaching in an engaging and entertaining style to provide religious understanding to the surrounding community. The Tavip Puppet Show as an effort to raise environmental awareness and religious messages to the community in Bojongkaso village. The creation of Tavip puppets from waste materials and transparent non-plastic as a medium for Muhadhoroh learning. The benefits of this program include training creativity, mental abilities, and developing the courage to speak in public among the students. The innovation of Wayang Art contributes positively to the ustads, santri, and the surrounding community. Based on history, Wayang is also one of the educational media in the spread of Islam on the island of Java, as practiced by the saints, such as Sunan Kalijaga. This art research will be conducted at Pondok Pesantren Fathul Huda Bojongkaso, Desa Cihanyir, Kabupaten Bandung. The outputs and targets of this program aim to enhance the empowerment of students in Islamic boarding schools, particularly in the fields of Islamic arts and wayang based on social and environmental issues. Outputs in the form of intellectual property rights, articles, proceedings. The target of this program is for the Santri to be able to create Tavip puppets and perform Islamic art to preach and address social and environmental issues in Cihanyir Village.

Keywords: Tavip puppet art innovation, learning media, muhadhoroh.

PENDAHULUAN

Pesantren di Indonesia dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu pesantren tradisional (salaf), pesantren modern (khalaf), dan pesantren terpadu [6]. Pendidikan pesantren merupakan salah satu pilar sistem pendidikan nasional untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu [1]. Pesantren [2] merupakan lembaga terbuka, inklusif dan mampu mengakomodasi modernitas. Penelitian tentang metode pembelajaran di pesantren dilakukan oleh Abdul Rohman dan Siti Muhtamiroh (2022) dengan narasumber kyai, ustadz dan santri.

Pondok Pesantren Fathul Huda terletak di Kampung Bojongkaso Desa Cihanyir Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung. Desa Cihanyir memiliki luas 440Ha dengan batas wilayah; Batas Utara Desa Mandalasari, Batas Timur Desa Mekarlaksana, Batas Selatan Desa Cikancung dan Batas Barat Desa Ciluduk. Desa ini memiliki potensi hasil pertanian dan potensi industri rumahan. Permasalahan utama Desa Cihanyir yang dapat disesuaikan dengan Program Diseminasi Inovasi seni ini adalah pendidikan seni budaya untuk mendukung program Wajardiknas 9 Tahun di Wilayah Kecamatan Cikancung (https://www.bandungkab.go.id/uploads/RENJA_2013.pdf).

Tiga bidang utama yang dioptimalkan yaitu mata pelajaran, manajemen dan sarana prasarana. Penelitian tentang pesantren di Indonesia yang menjadi tempat ramah anak dilakukan oleh Evi Muafiah dkk [4]. Kajian tentang program pendidikan pesantren untuk mencegah radikalisme dilakukan oleh Dewi Sadiyah [5]. Hasil penelitian menunjukkan dimensi yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren yaitu pendidikan intelektual, keterampilan dan karakter. Ketiga dimensi tersebut diterapkan dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan berbagai model, pendekatan dan strategi pembelajaran.

Pondok Pesantren Fathul Huda berada di Desa Cihanyir. Pondok Pesantren Fathul Huda masuk dalam kategori pesantren modern (khalaf). Potensi sosial, budaya, potensi sumber daya alam dan

sumber daya manusia di Pondok Pesantren Fathul Huda Bojongkaso Kabupaten Bandung adalah pertama, kesehatan sosial. Kesehatan sosial lebih dari sekedar pencegahan masalah sosial dan penyakit jiwa. Sehat secara sosial berarti meningkatkan derajat kebahagiaan termasuk rasa memiliki dan kepedulian terhadap orang lain. Modal sosial ini berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan [7]. Program Inovasi Seni Wayang Tavip ini merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat dan penguatan modal sosial di pesantren. Pembelajaran di Pesantren dengan pertunjukan seni dilakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Samsul Arifin dan Athik Hidayatul Ummah [8]. Kedua, solusi permasalahan lingkungan terutama limbah plastik di lingkungan Desa Cihanyir.

Permasalahan pesantren pasca reformasi [10] yaitu munculnya sejumlah ekspresi keagamaan yang bertentangan dengan nilai demokrasi dan budaya pesantren. Pesantren memiliki nilai yang melekat pada masyarakat demokratis. Sejak awal berdirinya pesantren memiliki sifat toleransi dengan keberagaman masyarakat. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Syakroni dkk [11] tentang signifikansi teknologi dengan motivasi dan hasil belajar Santri dalam pembelajaran di pondok pesantren.

Berikut permasalahan di Pesantren antara lain: (a) Kesadaran memanfaatkan limbah plastik di sekitar pesantren belum baik. (b) Kurangnya tenaga guru/ustad kesenian yang berlatarbelakang ilmu seni. (c) Pembelajaran dan praktik ekskul di bidang seni masih belum seimbang. (d) Persentasi kurikulum yaitu pendidikan agama 80%, dan Pendidikan umum 20%. (e) Belum pernah ada yang meneliti atau memberi pelatihan tentang wayang terbuat dari limbah atau non limbah plastik transparan. (f) Kegiatan ekskul seni teater dan seni hadroh-muhadoroh belum tergarap dengan baik. (g) Terbatasnya sarana dan prasarana seni budaya Islam, masih terbatas atau belum memadai.

Tahapan kegiatan ini berupa pertama, survey lapangan dan sosialisasi program di Pondok pesant-

ren Fatul Huda di desa Cihanyir. Kedua, melakukan pelatihan pembuatan wayang Tavip dari sampah plastik yang ada di sekitar pondok pesantren dan desa Cihanyir. Ketiga, melakukan pelatihan teknik memainkan wayang tavip. Keempat, tata Kelola seni pertunjukan Wayang Tavip.

Luaran berupa wayang Tavip buatan para santri, pertunjukan wayang tavip, publikasi ilmiah terindeks sinta, prosiding seminar nasional, haki dan paten sederhana serta berita di media online dan media cetak.

Hasil riset tim pelaksana ini memiliki nilai tambah baik ekonomi, seni budaya dan lingkungan untuk para santri, pondok pesantren dan masyarakat desa cihanyir. Pertunjukan Wayang Tavip, hasil pertanian dan industri rumahan dapat menjadi atraksi seni untuk pengembangan destinasi ekowisata religi di kabupaten Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Fathul Huda Bojongkaso Desa Cihanyir Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung, merupakan pesantren modern dengan salah satu seni kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Hadroh merukan seni musik islami yang dipersembahkan dalam bentuk tarian diiringi dengan musik rebana, hadroh, marawis, seruling dan alat musik tradisional lainnya. Melalui hadroh, para santri mendekatkan diri kepada Allah melalui seni yang bermuatan nilai-nilai keagamaan. Namun kegiatan ekstrakurikuler teater dan hadroh di pesantren ini masih belum maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan kualitas guru pesantren, fasilitas pendidikan kesenian dan pengembangan kurikulum muhadhoroh melalui wayang kontemporer khususnya Wayang Tavip. Pengembangan kesenian Islam dalam bentuk pertunjukan Wayang Tavip bagi santri, melatih kemandirian santri dengan pembuatan wayang Tavip dengan bahan sampah plastik serta menyelenggarakan seni pertunjukan Islam di lingkungan pondok pesantren desa Cihanyir.

Program ini berpotensi untuk mengembangkan kecamatan Cikancung sebagai destinasi wisata religi melalui pesantren yang memiliki nilai budaya, sejarah pada masa Belanda dan berkontribusi pada ekonomi lokal desa.

Gambaran Ipteks Wayang Tavip

Ipteks Lampu Wayang Tavip merupakan keparakan tim pelaksana dalam bidang Seni Pertunjukan, Seni Rupa, Antropologi Budaya dan Pendidikan Seni yang akan diimplementasikan pada Program penelitian penerapan ini. Wayang Tavip diciptakan oleh Mohamad Tavip, Dosen Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Teknologi dan Inovasi Wayang Tavip terletak pada medium transparan warna, tata cahaya dan modifikasi karakter wayang sesuai dengan kebutuhan. Layar khusus dan jenis lampu yang digunakan pada Wayang Tavip ini menjadi salah keunggulan teknologi dan inovasi Wayang Tavip.

Inovasi penggunaan Wayang Tavip sebagai media pembelajaran Muhadhoroh di lingkungan pondok pesantren. Muhadhoroh adalah seni dakwah dengan gaya menarik dan menghibur untuk memberikan pemahaman agama kepada masyarakat sekitar. Pertunjukan Wayang Tavip sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan pesan keagamaan kepada masyarakat di kampung Bojongkaso.

Pelatihan pembuatan Wayang Tavip dari bahan limbah plastik sebagai media pembelajaran Muhadhoroh. Manfaat dari program ini melatih kreativitas, kemampuan mental, dan melatih keberanian berbicara oleh para Santri di depan umum. Program Inovasi Seni Wayang memberi kontribusi yang positif untuk para ustads dan santri serta masyarakat sekitar. Berdasarkan sejarah, Wayang juga salah satu media pendidikan dalam penyebaran agama Islam di pulau Jawa seperti yang dilakukan oleh para wali, seperti Sunan Kalijaga.



Gambar 1 : Teknologi tata cahaya wayang tavip dan Lampu lorong bahan limbah plastik
(Sumber : Penulis)

Material wayang yang transparan diolah dengan teknik wayang tavip untuk menghasilkan gambar visual wayang yang berwarna sesuai dengan karakter yang diinginkan. Material yang digunakan berasal dari limbah plastik yang ada di masyarakat. Sampah atau limbah plastik merupakan salah satu permasalahan lingkungan di Kabupaten Bandung. M. Tavip sering melakukan pertunjukan dan work shop Wayang Tavip di berbagai daerah di Indonesia dengan berbagai lakon untuk hiburan, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. (<https://nationalgeographic.grid.id/read/13300067/mengenal-wayang-tavip?page=all>)

Sumber cerita yang ditampilkan berdasarkan dari kisah-kisah dalam islam, cerita rakyat, dan isu kekinian. Wayang Tavip sudah terdaftar Paten Sederhana : (1) Logo Wayang : Sertifikat – EC002023112734. (2) Wayang Tavip : Sertifikat – EC002023118690.



Gambar 2: M. Tavip dengan Wayang Tavip karyanya
(Sumber : <https://www.antarafoto.com/view/398676/wayang-tavip>)

Metode

Adapun tahapan pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan sosial dan lingkungan yang ada di Pondok Pesantren Fathul Huda adalah 1) Tahap survey dengan observasi. Tim pelaksana melakukan pengamatan terhadap situasi dan kondisi lingkungan. Permasalahan yang sedang dihadapi di pesantren khususnya permasalahan sosial dan lingkungan di Pondok Pesantren Fathul Huda; 2) Tahap wawancara dan Analisis Kurikulum dan Kualitas SDM Pesantren. Tim pelaksana melakukan Wawancara pada guru/ustad dan para santri tentang kurikulum, pendidikan ekskul, dan kegiatan Muhadroroh; 3) Tahapan mendesain Program Inovasi Seni melalui Pelatihan Wayang Tavip : Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan Ketua Yayasan, Kepala Pondok Pesantren untuk menyamakan persepsi tentang kegiatan Program Inovasi Seni, sumber dana, dan lokasi mitra sasaran, Pengadaan alat dan bahan, jadwal pelatihan, dan pertunjukan sebagai puncak capaian Program Diseminasi Inovasi Seni; 3) Tahap Pembuatan prototipe. Wayang Tavip. Prototipe Wayang Tavip ini sebagai gambaran iptek yang akan ditransfer ke mitra; 4) Tahap pelaksanaan pelatihan. Tim Pelaksana melakukan presentasi dan pelatihan dalam Program Inovasi Seni Wayang Tavip, dan pengenalan Wayang Tavip. Pembuatan Wayang Tavip . Latihan wayang , tata cahaya, musik, dan pertunjukan; 5) Tahap latihan Wayang Tavip. Tim Pelaksana melakukan pendampingan pelatihan pertunjukan Wayang Tavip yang dilakukan oleh Tim bersama para Santri. Secara teori pendekatan metode yang digunakan da-

lam penelitian seni terapan ini yaitu dengan metode model ADDIE : Analisis, Design, Develop, Implement, dan Evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi seni Wayang Tavip Sebagai Media Pembelajaran Muhadhoroh di Pondok Pesantren Fathul Huda dengan Model ADDIE adalah :

Tahap Analisis/Analisis, melakukan pengamatan terhadap situasi dan kondisi lingkungan. Permasalahan yang sedang dihadapi di pesantren khususnya permasalahan sosial dan lingkungan di Pondok Pesantren Fathul Huda. Tahap wawancara dan Analisis Kurikulum dan Kualitas SDM Pesantren. Tim pelaksana melakukan Wawancara pada pimpinan ponpes, guru/ustad dan para santri tentang kurikulum, pendidikan ekskul, dan kegiatan Muhadroroh.

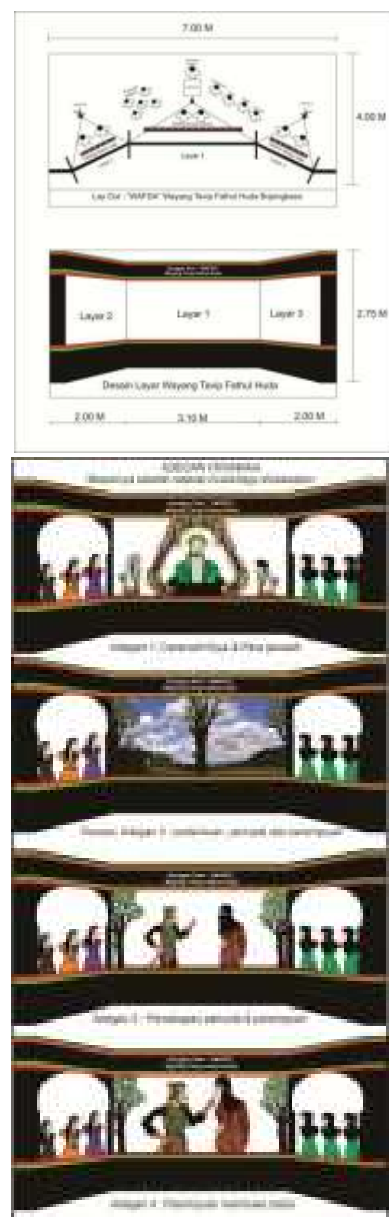


Gambar 3 : Suasana lokasi mitra Pondok Pesantren Fathul Huda Bojongsako
(Sumber: Penulis)

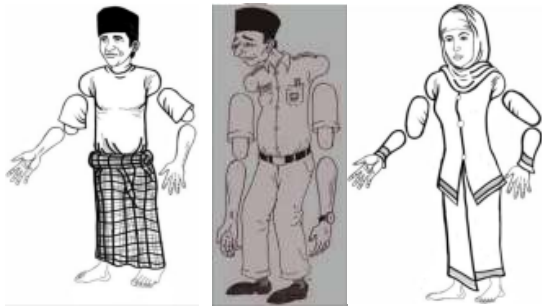


Gambar 4 : Kontrak sebagai mitra ketua Pondok Pesantren dengan Ketua Peneliti
(Sumber: Penulis)

Tahap Design/Desain pada tahap ini dilakukan pembuatan konsep pertunjukan wayang tavip sebagai media penyebaran agama islam berdasarkan dari analisis sebelumnya. Hasilnya adalah model edukasi muhadroroh dengan media wayang tavip dengan mengangkat cerita “Keutamaan Iklhasnya Cinta” sebagai inspirasi dramatik cerita, bersumber dari Mutiara Hikmah Tasawuf. Terjemah Kitab An-Nawadir. Penerjemah Abd Hakim Ridlwan. Pada tahap desain ini terdiri dalam lima tahap yaitu Persiapan, Presentasi, Pelaksanaan, dan Pelaporan.



Gambar 5 : Realisasi desain. Contoh Layout, model layar, dan story board wayang tavip (Sumber : Penulis)



Gambar 6 : Realisasi desain. Contoh sketsa wayang tavip yang akan dipakai pada saat implementasi
(Sumber : Penulis)



Gambar 7 : Realisasi desain. Contoh wayang tavip yang akan dipakai pada saat implementasi
(Sumber : Penulis)



Gambar 8 : Realisasi desain tata cahaya, ringging, dan layar yang akan dipakai pada saat implementasi
(Sumber : Penulis)

Tahap Development/ Pengembangan wayang tavip sebagai media pembelajaran muhadhoroh dengan lakon “Tergoda” dari kisah “Keutamaan Iklasnya Cinta” Mutiara Hikmah Tasawuf terjemahan kitab An-Nawadir-Penerjemah Abd. Hakim Ridwan. Pembuatan prototipe wayang tavip, prototipe ini sebagai gambaran iptek yang akan ditransfer ke mitra, yang nantinya akan dijadikan sebagai alat peraga pertunjukan wayang tavip dengan konsep layar trapesium, yang telah dirancang pada tahap desain dan siap digunakan pada tahap implementasi.



Gambar 9 : Uji coba perangkat tata cahaya wayang tavip sebelum di implementasi
(Sumber : Penulis)

Tahap Implemen/Penerapan. Penelitian ini telah dilakukan di Pondok Pesantren Fathul Huda Bojongkaso Desa Cihanyir Kabupaten Bandung pada bulan Mei s/d Otober 2024. Tahap implementasi dilakukan; 1) Presentasi kegiatan dan pengenalan Wayang Tavip; 2) Pelatihan pembuatan wayang tavip; 3) Latihan cara memainkan wayang dengan lampu/cahaya, musik; 4) Pertunjukan.



Gambar 10: Implementasi kegiatan dan pengenalan material wayang tavip
(Sumber : Penulis)



Gambar 11: Implementasi membuat wayang tavip oleh santriwati
(Sumber : Penulis)



Gambar 12: Implementasi membuat wayang tavip oleh santriwan
(Sumber : Penulis)



Gambar 13: Pertunjukan. WAFDA Wayang Tavip Fathul Huda “Tergoda” oleh para santri Fathul Huda Bojongkaso.
(Sumber : Penulis)

PENUTUP

Hasil dari penelitian karya seni sudah tercapai 70 persen, namun demikian peneliti dapat gambaran sebagai kesimpulan bahwa; Penelitian karya seni dengan judul : Inovasi Seni Wayang Tavip Sebagai Media Pembelajaran Muadhoroh di Pondok Pesantren Fatul Huda Bojongkaso Desa Cihanyir dapat diterima dan berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah dirancang sebelumnya. Hasil dari program penelitian Dosen ISBI Bandung Tahun 2024 outputnya; 1) Guru dan santri mendapat pengetahuan dan pengalaman membuat wayang dengan bahan (limbah non plastik) transparan menjadi wayang tavip yang diwujudkan dalam sebuah pertunjukan; 2) Terbentuknya sanggar seni “WAFDA” Wayang Tavip Fathul Huda.

Rencana tahap berikutnya akan melanjutkan dan memaksimalkan penelitian karya seni sebelumnya sebagai daerah binaan pengembangan wayang tavip produk LPPM ISBI Bandung di pondok pesantren Fatul Huda dan lingkungan masyarakat setempat wilayah Kabupaten Bandung.

Laporan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu perlu koreksi, saran dan kritik sangat diperlukan dalam penulisan pada laporan akhir nanti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hasbi Indra dkk, 2020. Salafiyah pesantren and management prophecy in digital 4.0 era, Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems, Volume 12, No. 2, DOI : 10.5373/JARDCS/V12I2/S20201308

2. Abdul Rohmah dan Siti Muhtamiroh, 2022. Shaping the Santri's Inclusive Attitudes through Learning in Pesantren : A Case Study of Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang Indonesia, *Journal of Educational and Social Research*, Volume 12, No. 2, DOI : 10.36941/jesr-2022-0058
 3. https://id.wikipedia.org/wiki/Cihanyir,_Cikancung,_Bandung
 4. Evi Muafiah, Neng Eri Sofiana, dan Uswatul Khasanah, 2022. Pesantren Education in Indonesia : Efforts to Create Child-Friendly Pesantren, *Ulumuna*, Volume 26 No. 2, DOI : 10.20414/ujis.v26i2.558
 5. Dewi Sadiyah, 2022. Developing Pesantren Education Wuality Through Radicalism Prevention Program for Santri, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. 1, DOI : 10.15575/jpi.v8i1.17947
 6. Hamidulloh Ibda dkk, 2023. Digital Learning Using Maktabah Syumilah NU 1.0 Software and Computer Application for Islamic Moderation in Pesantren, *International Journal of Electrical and Computer Engineering*, Volume 13, No. 3, DOI : 10.11591/ijece.v13i3.pp3530-3539
 7. Sutomo dkk, 2019, Social Capital Strengthening Strategy as A Sustainable Community Empowerment Development (Review of Socially Healthy Life), *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, Volume 13 No. 4, DOI : 10.5958/0973-9130.2019.00560.7
 8. Arifin, Samsul, Ummah, Athik Hidayatul, 2021. A Campaign to Wear Masks in The Pesantren Community with a Counseling Approach, *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, Vol. 9, No.3, DOI : 10.26811/peuradeun.v9i3.661
 9. M.Tavip, 2013. Wayang Tavip : Membangun Potensi Anak, *Jurnal Panggung*, 10.Syamsul Ma'arif, 2019. Reinventing Pesantren's Moderation Culture to Build a Democratic Society in the post-reform Republic of Indonesia, *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, Volume 27 No. 3
 11. Agus Syakroni dkk, 2019. Motivation and Learning Outcomes Through the Internet of Things; Learning in Pesantren
-